

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini masih masuk dalam unsur penentu maju mundurnya suatu bangsa. Seperti apa kondisi pendidikan suatu negara dapat menjadi alat ukur dalam memandang tingkat sosial, tingkat keamanan, kesehatan, dan hal lainnya, walaupun hanya sebatas penilaian kira-kira atau sekilas. Dalam rangka menyukseskan pendidikan nasional, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang signifikan dalam suatu negara. Karena semakin baik sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara, maka semakin maju negara tersebut dan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami bangsa Indonesia. Untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas menuntut perlunya dilakukan penataan system pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah dengan system merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai dengan rancangan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus daripada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang

berperan, diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada siswa.²

Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghasilkan orang terdidik yang mana mau dan mampu mengamalkan apa yang didapatkan selama mengenyam pendidikan. Pengamalan yang baik adalah pengamalan yang tidak menimbulkan dampak negatif pada siapapun dan apapun. Bagi pendidik, bagaimana cara untuk mewujudkannya adalah hal yang terpenting. Banyak hal yang harus dipikirkan dengan matang sebelum memberikan pelajaran pada anak didiknya. Bukan hanya itu, unsur efektif, efisien dan kesesuaian juga menjadi bahan pertimbangan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan antara guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bernama Imroatus Solikhah dan peneliti, beliau menyatakan bahwa SD Sains Nusantara Kebumen telah menerapkan kurikulum merdeka untuk jenjang SD kelas I.³ Beliau juga mengungkapkan bahwa lingkungan di SD Sains Nusantara sangat mendorong siswanya untuk berakhlak mulia dan menjadi insan cendekia. Hal ini sudah sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi yang unggul dan cerdas serta memiliki karakter yang luhur. Menariknya, SD tersebut tidak hanya menekankan pada materi pembelajaran, akan tetapi terdapat kegiatan keagamaan yang juga menjadi penunjang tercapainya tujuan

² Muhammad Fakhri Husni dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*, 2022, Vol.12 No.1, Jurnal Kependidikan Islam, hal. 61

³ Imroatus Solikhah, Guru PAI SD Sains Nusantara Kebumen, wawancara pada tanggal 18 Juli 2022.

pendidikan. Kegiatan keagamaan yang peneliti maksud yang pertama adalah mengaji dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Kedua, yaitu kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Ketiga, yaitu shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari aktif sekolah. Kegiatan semacam ini jarang peneliti temui di jenjang sekolah dasar lainnya. Namun, di SD baru ada 3 kelas, yaitu kelas satu, dua dan tiga. Kelas yang sudah diterapkan kurikulum merdeka hanya pada kelas satu. Sedangkan kelas dua dan tiga masih menggunakan kurikulum 13 (kurtilas).⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mencermati serta timbul keinginan untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar Sains Nusantara Kebumen untuk dikaji dan dibahas sebagai karya ilmiah.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu lebar, maka peneliti membatasi penelitiannya pada implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 di SD Sains Nusantara, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

⁴ Imroatus Solikhah, Guru PAI SD Sains Nusantara Kebumen, wawancara pada tanggal 18 Juli 2022.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 di SD Sains Nusantara?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 di SD Sains Nusantara?

D. Penegasan Istilah

Seringkali terjadi perbedaan penafsiran dalam mengartikan sebuah kata ataupun kalimat, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran, peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat pada proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sains Nusantara Kebumen” sehingga penulis memandang perlu mempertegas arti dari beberapa pengertian dalam judul proposal skripsi yang dimaksud di atas. Adapun istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan penyusunan rencana, pelaksanaan dan analisis penilaian (evaluasi) serta tindaklanjut. Oleh karena itu makna dalam penelitian ini yaitu penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sains Nusantara Kebumen.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.⁵ Sedangkan kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi mental spiritual dari peserta didik dengan menanamkan keimanan, mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, membimbing mengamalkannya dan membimbing siswa memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan berbagai norma keislaman.⁷

4. SD Sains Nusantara

SD merupakan singkatan dari Sekolah Dasar yang mana memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun.⁸ Sedangkan SD Sains Nusantara adalah satuan pendidikan dasar yang terletak di kelurahan

⁵ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Teras), hal.1.

⁶ *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses pada 22 Juli 2022 pukul 13.44 wib.

⁷ Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: CV.Rizquna, 2019), hal. 18.

⁸ Tatang Syaripudin dan Kurniasih, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*.

Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 di SD Sains Nusantara.
2. Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 1 di SD Sains Nusantara.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini mempunyai 2 kegunaan yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Untuk memberi wawasan kepada pendidik untuk dijadikan bahan acuan dalam membimbing anak didiknya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran positif dan bermanfaat bagi SD Sains Nusantara Kebumen terutama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Aplikasi ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dan memenuhi tugas akademik yang berhubungan dengan skripsi dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.